

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2012, hlm. 1). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan juga subjek yang diteliti dengan tepat dan bertujuan untuk menganalisis preferensi pengunjung yang berkunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti dalam upaya mengetahui kebutuhan fasilitas wisata.

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Wana Wisata Situ Cisanti yang berada di Kampung Pejaten, Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, yang berada tepat di kaki Gunung Wayang dengan ketinggian 1500-3000 mdpl. Lokasi Wana Wisata Situ Cisanti yang terletak di kaki Gunung Wayang berjarak  $\pm$  60 km sebelah selatan Kota Bandung dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau empat sekitar  $\pm$  2 jam perjalanan.

#### **3.3. Populasi dan Narasumber Penelitian**

##### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu pengunjung, fasilitas wisata, dan pengelola di Wana Wisata

Candra Nila Sari, 2016

*PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG*

Situ Cisanti. Populasi pengunjung dalam penelitian ini diambil dari jumlah kunjungan yang datang ke Wana Wisata Situ Cisanti selama empat tahun sejak tahun 2012-2015 dengan total kunjungan sebanyak 33.171 pengunjung (lihat tabel 1.1).

### 3.3.2. Narasumber

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 216) Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Narasumber dalam penelitian ini yaitu pengunjung Wana Wisata Situ Cisanti, pengelola Wana Wisata Situ Cisanti, dan peneliti sendiri. Dalam penentuan jumlah narasumber, untuk jumlah narasumber pengelola yaitu 1 orang sebagai perwakilan dari pihak pengelola di lapangan, untuk jumlah narasumber pengunjung yang akan diteliti sebagai wakil dari populasi, peneliti menggunakan pedoman rumus Slovin.

Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah minimal dari populasi pengunjung. Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

$n$  : Ukuran Sampel

$N$  : Ukuran populasi

$e$  : Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat di tolerir ( $e = 0,1$ )

Narasumber dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah kunjungan pengunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti selama empat tahun terakhir yaitu

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

tahun 2012-2015. Maka narasumber yang diambil dari jumlah kunjungan selama empat tahun, berdasarkan rumus Slovin yaitu :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{33.171}{1 + 33.171 (0.1)^2} \\
 &= \frac{33.171}{331,72} \\
 &= 99,99699 = 100 \text{ orang}
 \end{aligned}$$

Jumlah narasumber yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu **100 responden** yang berkunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti. Menurut rumus di atas diketahui bahwa persentase kelonggaran atau  $e = 0,1$  hal ini dikarenakan agar mengurangi kemungkinan data error, oleh karena itu persentase yang diambil adalah 0,1

### 3.4. Variabel Penelitian

Menurut Margono (1997) variabel merupakan konsep yang mempunyai nilai variasi, variabel juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 38).

Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yaitu fasilitas wisata di Wana Wisata Situ Cisanti, dimana menurut Yoeti (1997, hlm. 9-12) fasilitas wisata dibagi menjadi dua yaitu sarana & prasarana. Sarana wisata terdapat tiga unsur yaitu : sarana pokok, sarana pelengkap, dan sarana pendukung yang menjadi sub-variabel dalam penelitian, berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
Fasilitas Wisata dibagi menjadi dua yaitu :  1. Sarana.  sarana wisata dibagi menjadi tiga unsur yaitu :  a. Sarana Pokok b. Sarana Pelengkap c. Sarana Pendukung 2. Prasarana  (Yoeti, 1997, hlm. 9 -12)	Sarana Wisata		
	Sarana Pokok	Akomodasi	C.1 Tingkat kebutuhan penginapan
		Warung Makan / Rumah Makan	B.1 Tingkat keberadaan warung makan
			C.2 Tingkat kebutuhan rumah makan
		Aksesibilitas	B.2 Tingkat ketersediaan jalan setapak
			C.3 Tingkat kebutuhan jalan setapak
			B.3 Tingkat ketersediaan gerbang masuk
		C.4 Tingkat kebutuhan gerbang masuk	
		B.4 Tingkat ketersediaan tempat parkir	
		Sanitasi	B.5 Tingkat keberadaan toilet
C.5 Tingkat kebutuhan toilet			
B.6 Tingkat keberadaan mushola			
C.6 Tingkat kebutuhan mushola			

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
	Sarana Pelengkap	Fasilitas Rekreasi	B.7 Tingkat kebersihan lingkungan sebagai pemandangan alam
			B.8 Tingkat keberadaan dermaga mini
			C.7 Tingkat kebutuhan perahu motor
			B.9 Tingkat ketersediaan lahan sebagai area berkemah
			C.8 Tingkat kebutuhan perluasan area berkemah
			B.10 Tingkat keberadaan lahan tepi danau sebagai area piknik
			C.9 Tingkat kebutuhan perbaikan lahan tepi danau sebagai area piknik
			B.11 Tingkat keberadaan wisata ziarah
			C.10 Tingkat kebutuhan taman rekreasi
			C.11 Tingkat kebutuhan area memancing

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
	Sarana Pendukung	Pusat Informasi Wisata	C.12 Tingkat kebutuhan Pusat Informasi
			C.13 Tingkat kebutuhan pos keamanan
		<i>Souvenir shop</i>	C.14 Tingkat kebutuhan toko perbelanjaan / <i>souvenir shop</i>
		Penyewaan Tikar	C.15 Tingkat kebutuhan penyewaan tikar
		Gazebo	B.12 Tingkat ketersediaan gazebo
			C.16 Tingkat kebutuhan penambahan gazebo
		Tempat Sampah	B.13 Tingkat ketersediaan tempat sampah
			C.17 Tingkat kebutuhan penambahan tempat sampah
		Tempat Duduk	C.18 Tingkat kebutuhan tempat duduk
Peta Wisata	B.14 Tingkat ketersediaan peta wisata		

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Variabel	Sub-Variabel	Dimensi	Indikator
		Rambu Wisata	B.15 Tingkat ketersediaan rambu wisata C.19 Tingkat kebutuhan rambu wisata C.20 Tingkat kebutuhan pagar pembatas keamanan
	Prasarana Wisata		
	Prasarana Umum	Jalan Akses	B.16 Tingkat kemudahan jalan akses menuju lokasi wisata C.21 Tingkat kebutuhan perbaikan jalan akses menuju lokasi wisata
		Jaringan Listrik	C.22 Tingkat kebutuhan jaringan listrik
		Jaringan Air Bersih	C.23 Tingkat kebutuhan jaringan air bersih
		Transportasi Umum	B.17 Tingkat kemudahan transportasi umum menuju lokasi wisata
		Terminal	C.24 Tingkat kebutuhan terminal untuk kendaraan umum

Sumber : *Olahan Peneliti 2016*

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dengan uraian sebagai berikut :

#### 3.5.1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan peneliti langsung di kawasan Wana Wisata Situ Cisanti, kepada pengelola dan pengunjung yang berkunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti.

##### 1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2015, hlm. 145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi ini bertujuan untuk peneliti memperoleh data primer yang berkaitan dengan karakteristik fisik fasilitas wisata dalam pengembangan failitas wisata di kawasan Wana Wisata Situ Cisanti.

##### 2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat digunakan sebagai cara untuk memperoleh data yang valid dan akurat yang dilakukan kepada pengelola Wana Wisata Situ Cisanti ataupun kepada pengunjung yang mengunjungi Wana Wisata Situ Cisanti.

##### 3. Kuesioner

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden atau pengunjung untuk dijawabnya. Dalam memperoleh data primer ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada pengunjung untuk mengetahui pendapat, keinginan, dan kebutuhan pengunjung yang berkunjung ke Wana Wisata Situ Cisanti. Kuesioner disebar dengan teknik *random sampling* yaitu bagian dari teknik *Probability Sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono 2015, hlm. 82).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai sangat positif. (Sugiyono, 2015, hlm. 92-93). Berikut merupakan tabel skor pernyataan Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini :

**Tabel 3.2**  
**Skor Pernyataan Skala *Likert***

<b>Pernyataan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	2
Baik	3
Sangat Baik	4

*Sumber : Sugiyono (2015)*

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen, catatan, studi pustaka, dokumentasi, dll. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sekunder dengan dua cara yaitu :

#### 1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari data yang bersumber dari buku, makalah, catatan, majalah ilmiah dari para ahli, dan dari penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan penelitian ini guna mendapatkan informasi mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data melalui media gambar atau dokumentasi lain dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## 3.6. Uji Validitas dan Realibilitas

### 3.6.1. Validitas

Uji validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui indikator, instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian guna mengukur data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang diperlukan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hlm. 121). Untuk mencari nilai validitas yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor pernyataan/item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$\Sigma x$  = Jumlah skor tiap *item*

$\Sigma y$  = Jumlah skor total (seluruh *item*)

$n$  = Jumlah responden

Validitas tiap item akan terbukti jika angka  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel dan apabila hasil  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka item angket tersebut tidak valid. Dengan jumlah ( $n$ ) yaitu jumlah sampel dan taraf signifikan sebesar 5% maka nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah 0,361. Dimana nilai  $r$  tabel diperoleh dari  $n=30$ ,  $df=n-2 = 30-2= 28$  adalah 0,3610.

Penghitungan validitas instrumen/kuesioner dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007* terhadap 30 responden dimana syarat validitas yaitu minimal 30 responden. Berikut merupakan hasil uji validitas terhadap variabel fasilitas wisata.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Fasilitas Wisata**

No	Pernyataan	r hitung	r table	Ket.
1.	Kondisi warung makan	0,6031	0,3610	valid
2.	Ketersediaan jalan setapak	0,6198	0,3610	valid
3.	Kondisi gerbang masuk	0,6662	0,3610	valid
4.	Kondisi tempat parker	0,3823	0,3610	valid
5.	Kondisi toilet / WC	0,6307	0,3610	valid
6.	Kondisi mushola	0,3767	0,3610	valid
7.	Kebersihan lingkungan sebagai pemandangan alam	0,7170	0,3610	valid

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

8.	Kondisi dermaga mini	0,6281	0,3610	valid
9.	Ketersediaan lahan sebagai area berkemah	0,5100	0,3610	valid
10.	Keberadaan lahan tepi danau sebagai area piknik	0,6863	0,3610	valid
11.	Keberadaan wisata ziarah	0,5009	0,3610	valid
12.	Kondisi gazebo	0,6402	0,3610	valid
13.	Ketersediaan tempat sampah	0,6058	0,3610	valid
14.	Ketersediaan peta wisata	0,4962	0,3610	valid
15.	Ketersediaan rambu wisata	0,5249	0,3610	valid
16.	Kemudahan jalan akses menuju lokasi wisata	0,5000	0,3610	valid
17.	Kemudahan transportasi umum menuju lokasi wisata	0,3909	0,3610	valid

Sumber : *Olahan Peneliti 2016*

### 3.6.2. Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. (Sugiyono, 2015, hlm. 268)

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Untuk uji reliabilitas ini peneliti menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan mengukur reliabilitas alat ukur dengan sekali pengukuran adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

$$r_{II} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{II}$  = nilai reliabilitas

$\sum s_i$  = jumlah varian skor tiap *item*

$s_t$  = varian total

$k$  = jumlah *item*

Untuk mencari nilai varian tiap skor *item* digunakan persamaan sebagai berikut :

$$S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$S_i$  = varian skor tiap *item*

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat *item X*

$(\sum X)^2$  = jumlah *item X* dikuadratkan

$N$  = jumlah responden

Menurut Ghozali (2013, hlm. 47) suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria dibawah ini :

< 0,20	= Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 – < 0,40	= Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 – < 0,70	= Hubungan yang cukup erat
0,70 – < 0,90	= Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 – < 1,00	= Hubungan yang sangat erat
1,00	= Hubungan yang sempurna

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengukur reliabilitas indikator-indikator dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas variabel fasilitas wisata :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Fasilitas Wisata**

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Fasilitas Wisata	0,796	0,70	Reliabel

*Sumber : Olahan Peneliti 2016*

### 3.7. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode :

#### 3.7.1. Garis Kontinum

Garis kontinum digunakan untuk menentukan interval dari jawaban sangat penting hingga sangat tidak penting atau sangat puas hingga sangat tidak puas dari suatu variabel, yakni sebagai berikut (Sugiyono, 2014)

a. Mencari nilai indeks maksimum

Nilai indeks maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden

b. Mencari nilai indeks minimum = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden

c. Mencari panjang kelas interval = (nilai maksimum – nilai minimum) ÷ jumlah kelas interval

Garis kontinum dalam penelitian ini berdasarkan dengan skala *Likert* yang digunakan yaitu dari pernyataan sangat tidak baik, tidak baik, baik, hingga

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

sangat baik. Sehingga garis kontinum akan terbentuk seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

*Sumber : Olahan Peneliti 2016*

### 3.7.2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik analisis data dengan triangulasi ini, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. (Sugiyono, 2015, hlm. 241).

*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures* (William Wiersma, 1986, dalam Sugiyono 2015, hlm. 273). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu : (Sugiyono, 2015, hlm. 273-274)

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari berbagai sumber tidak bisa dirata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik sehingga data yang telah dianalisis menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Candra Nila Sari, 2016

**PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA BERDASARKAN PREFERENSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA SITU CISANTI KABUPATEN BANDUNG**

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

## 3. Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini analisis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik dimana peneliti melakukan pengecekan data yang bersumber dari pengelola, peneliti, dan pengunjung yang datang ke Wana Wisata Situ Cisanti dengan cara yang diperoleh dengan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner mengenai penilaian fasilitas wisata dan mengenai pengembangan fasilitas yang dibutuhkan.